

Pelatihan Dasar Microsoft Office Sebagai Upaya Peningkatan *Soft Skill* Teknologi Informasi Bagi Siswa MA PP Al-Ihsan Jrangoan

Ubaidillah¹, Mahin Ainun Naim²

^{1,2}STKIP PGRI Sampang, Indonesia

*Email: miniubed@gmail.com

ABSTRACT: This community service activity aims to enhance students' basic information technology skills through training in the use of Microsoft Office applications. The program targeted students of MA PP Al-Ihsan Jrangoan, who still faced limitations in operating digital office software. The implementation method involved hands-on practice, demonstrations, and intensive mentoring. Participants were trained in basic Microsoft Word, Excel, and PowerPoint to support academic needs and strengthen 21st-century soft skills. The results indicated a significant improvement in students' understanding and proficiency in using office applications, as well as an increase in their motivation for technology-based learning. This activity is expected to serve as a foundation for strengthening digital literacy and developing information technology competencies within the madrasah environment.

Keywords: Microsoft Office training, soft skills, information technology, madrasah students

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar teknologi informasi siswa melalui pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Office. Sasaran kegiatan adalah siswa MA PP Al-Ihsan Jrangoan yang masih memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan program perkantoran digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan praktik langsung, demonstrasi, dan pendampingan intensif. Setiap peserta diberikan pelatihan dasar Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint untuk mendukung kebutuhan akademik dan pengembangan soft skill abad ke-21. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa terhadap penggunaan aplikasi perkantoran serta meningkatnya motivasi belajar berbasis teknologi. Kegiatan ini diharapkan menjadi dasar bagi penguatan literasi digital dan pengembangan kompetensi teknologi informasi di lingkungan madrasah.

Kata kunci: pelatihan Microsoft Office, soft skill, teknologi informasi, siswa madrasah.



Copyright © 2023 The Author(s)
This is an open-access article under the CC BY-SA license.
[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dua dekade terakhir telah mengubah paradigma pendidikan secara global. Dunia pendidikan kini dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu bentuk literasi digital yang penting adalah kemampuan mengoperasikan perangkat lunak perkantoran, seperti Microsoft Office, yang digunakan hampir di semua bidang pekerjaan dan pembelajaran (Sulastri & Handayani, 2021). Penguasaan perangkat ini menjadi dasar bagi siswa untuk mampu beradaptasi dengan teknologi sekaligus meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas akademik maupun kegiatan administratif lainnya.

Keterampilan dalam menggunakan aplikasi Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis, tetapi juga mengembangkan berbagai soft skill penting seperti ketelitian, kemandirian, komunikasi, dan kolaborasi. Menurut Trilling dan Fadel (2019), kemampuan tersebut termasuk dalam kategori kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki oleh setiap pelajar agar dapat bersaing di era digital. Dalam konteks madrasah, keterampilan ini memiliki makna lebih luas karena dapat menjadi jembatan antara pendidikan berbasis nilai keagamaan dan penguasaan teknologi modern. Melalui integrasi teknologi, proses pembelajaran di madrasah dapat menjadi lebih menarik, efisien, dan kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin digital.

Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing. Namun, tantangan yang dihadapi madrasah di berbagai daerah masih cukup besar, terutama dalam hal keterbatasan sarana TIK dan kemampuan guru maupun siswa dalam menggunakan teknologi secara optimal. Kondisi ini seringkali menyebabkan kesenjangan digital yang berdampak pada rendahnya keterampilan teknologi siswa (Fauziah & Nuraini, 2020). MA PP Al-Ihsan Jrangoan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun menghadapi keterbatasan dalam hal penguasaan teknologi informasi di kalangan siswanya. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa masih kesulitan menggunakan aplikasi perkantoran secara efektif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, pelatihan dasar Microsoft Office menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan teknologi informasi di lingkungan madrasah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari proses belajar yang kreatif dan produktif. Pendekatan pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan kombinasi

antara teori, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan aplikatif (Rusman, 2020). Melalui metode ini, diharapkan siswa lebih cepat memahami fungsi setiap aplikasi dan mampu menggunakanannya dalam kehidupan akademik sehari-hari.

Selain sebagai media peningkatan keterampilan digital, pelatihan ini juga berfungsi untuk memperkuat karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Kegiatan seperti ini sejalan dengan visi pendidikan madrasah yang mengutamakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan moralitas (Dewi & Supriyadi, 2021). Dengan demikian, pelatihan Microsoft Office tidak hanya membantu siswa menguasai perangkat digital, tetapi juga menanamkan disiplin dan etika kerja yang baik. Keterampilan ini diharapkan menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin bergantung pada teknologi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat pendidikan. Melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, kegiatan ini menjadi wadah kolaboratif antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan menengah untuk mengembangkan kompetensi digital siswa. Hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di MA PP Al-Ihsan Jrangoan sekaligus memperkuat literasi digital di lingkungan madrasah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah konkret dalam menyiapkan generasi muda yang cakap teknologi, adaptif terhadap perubahan, dan berdaya saing di era transformasi digital (Ningsiati & Mertha, 2021).

METODE DAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif guna mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam mengoperasikan aplikasi Microsoft Word sebagai bagian dari literasi digital. Kegiatan ini disusun dengan menggabungkan unsur teori dan praktik sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung. Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk menentukan jadwal, fasilitas, serta sarana pendukung yang dibutuhkan. Selain itu, dilakukan pula observasi awal terhadap tingkat pemahaman siswa dalam penggunaan komputer dan perangkat lunak perkantoran. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kemampuan peserta agar kegiatan berjalan efektif dan tepat sasaran.

Pelatihan ini terdiri dari empat sesi pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli, serta 3, 6, dan 10 Agustus di Pondok Pesantren Al-Ihsan Jrangoan, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Setiap pertemuan memiliki fokus pembelajaran yang berbeda, dimulai dari pengenalan pentingnya komputer dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), penguasaan teori dasar Microsoft Word, hingga penerapan Microsoft Word untuk pembuatan karya tulis ilmiah (KTI). Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan berbagai shortcut atau jalan pintas dalam aplikasi Microsoft Word untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja. Dengan rancangan materi yang berjenjang, pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara praktis.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu ceramah, praktik (unjuk kerja), dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman teoretis dan gambaran umum mengenai fungsi Microsoft Word serta pentingnya penguasaan aplikasi tersebut di era digital. Selanjutnya, metode praktik menjadi inti kegiatan, di mana peserta secara langsung melakukan latihan pembuatan dokumen, pengaturan format teks, penyisipan tabel dan gambar, serta penerapan format karya tulis ilmiah. Dalam proses ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, dan setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa KKN yang bertugas sebagai pendamping dan fasilitator. Sementara itu, sesi tanya jawab dilakukan di akhir setiap pertemuan untuk memperkuat pemahaman peserta dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengklarifikasi kesulitan yang mereka hadapi selama praktik.

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga menerapkan sistem evaluasi berkelanjutan melalui dua tahapan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif siswa, keterlibatan dalam diskusi, serta ketepatan mereka dalam mengikuti instruksi selama praktik. Evaluasi hasil dilakukan melalui ujian praktik pada akhir pelatihan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi dan mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah diajarkan. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria kemampuan teknis, kerapian hasil pekerjaan, serta tingkat kemandirian peserta dalam menyelesaikan tugas. Dengan cara ini, hasil yang diperoleh dapat mencerminkan capaian pembelajaran yang nyata dan terukur.

Indikator keberhasilan program pelatihan ini ditinjau dari beberapa aspek utama, yaitu peningkatan kemampuan teknis siswa dalam mengoperasikan Microsoft Word secara mandiri, pemahaman terhadap konsep dasar pembuatan dokumen ilmiah, serta peningkatan minat dan motivasi belajar berbasis teknologi. Selain itu, keberhasilan juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan guru dan pihak madrasah terhadap hasil kerja siswa setelah pelatihan berlangsung.

Apabila siswa menunjukkan peningkatan kemandirian, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan signifikan, maka kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil. Secara keseluruhan, program PEMBATIK ini tidak hanya berfokus pada pencapaian keterampilan teknis, tetapi juga berupaya membangun budaya literasi digital dan semangat belajar berkelanjutan di kalangan siswa madrasah (Dharmawati, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dasar Microsoft Office di MA PP Al-Ihsan Jrangoan berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari pihak madrasah. Antusiasme siswa terlihat sejak awal kegiatan, ditunjukkan dengan tingginya partisipasi dalam setiap sesi pelatihan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran berbasis teknologi, meskipun sebelumnya masih terbatas dalam penggunaan komputer. Kondisi ini menjadi momentum positif untuk membangun budaya literasi digital di lingkungan madrasah. Keterlibatan aktif siswa juga memperlihatkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan dan pekerjaan yang semakin berbasis teknologi informasi.

Pada tahap awal pelatihan, siswa diperkenalkan pada konsep dasar komputer dan pentingnya penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan. Peserta kemudian mulai mempelajari teori dasar Microsoft Word, termasuk pengenalan fungsi menu, format teks, pengaturan halaman, serta penggunaan tabel dan gambar. Dalam sesi ini, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias dalam mencoba setiap fitur yang diperkenalkan. Pendekatan praktik langsung terbukti efektif untuk mempercepat pemahaman peserta terhadap fungsi dasar aplikasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan Microsoft Word

Tahap berikutnya difokuskan pada penerapan Microsoft Word untuk keperluan akademik, terutama dalam pembuatan karya tulis ilmiah (KTI). Peserta dilatih untuk menyusun dokumen dengan format profesional, seperti pengaturan margin, pembuatan daftar isi otomatis, penyisipan kutipan, hingga penataan daftar pustaka. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya kerapian dan sistematika dalam penulisan ilmiah. Dari hasil pendampingan, sebagian besar siswa mampu membuat dokumen KTI sederhana secara mandiri setelah sesi ketiga. Perubahan perilaku belajar terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan komputer, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik dengan lebih cepat dan efisien.

Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui ujian praktik dan pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Word. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan menggunakan fitur-fitur utama aplikasi. Peserta yang sebelumnya hanya mampu mengetik sederhana, kini sudah bisa membuat dokumen lengkap dengan pengaturan format teks, tabel, dan gambar. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kemandirian dalam menyelesaikan tugas tanpa harus bergantung pada bantuan guru atau teman.



Gambar 2. Dokumentasi yang memperlihatkan aktivitas praktik siswa

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan soft skill siswa. Proses pembelajaran berbasis kelompok mendorong munculnya kerja sama, komunikasi, dan saling membantu antar peserta. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari pembelajaran karakter yang selaras dengan visi pendidikan madrasah. Siswa belajar untuk menghargai waktu, bekerja dengan disiplin, serta memecahkan masalah secara mandiri ketika menghadapi kendala teknis. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan digital, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar yang berkelanjutan (Dewi & Supriyadi, 2021).

Dari sisi institusional, kegiatan pengabdian ini turut memberikan manfaat bagi pihak madrasah. Para guru memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung, yang dapat diadaptasi ke dalam kegiatan pembelajaran reguler. Selain itu, keberadaan fasilitas komputer dan jaringan internet yang dimanfaatkan dalam kegiatan pelatihan semakin mengoptimalkan fungsi sarana TIK di lingkungan madrasah. Madrasah juga berencana menjadikan pelatihan ini sebagai program berkelanjutan dengan menambahkan modul lanjutan untuk Microsoft Excel dan PowerPoint agar siswa dapat menguasai keterampilan digital secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dasar Microsoft Office mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan literasi digital siswa madrasah. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk terus belajar di bidang teknologi informasi. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer secara mandiri, meningkatnya kehadiran dan keterlibatan selama kegiatan, serta tanggapan positif dari pihak sekolah. Dengan hasil tersebut, kegiatan ini layak dijadikan model pengabdian yang dapat direplikasi di madrasah lain sebagai strategi penguatan keterampilan digital di tingkat pendidikan menengah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dasar Microsoft Office di MA PP Al-Ihsan Jrangoan telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi digital siswa madrasah. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik, kegiatan ini berhasil menumbuhkan keterampilan teknis siswa dalam mengoperasikan aplikasi Microsoft Word, terutama dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang terstruktur dan profesional. Lebih dari itu, pelatihan ini juga memperkuat soft skill penting seperti kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam belajar teknologi. Peningkatan kemampuan siswa tidak hanya terlihat dari hasil ujian praktik, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar yang lebih aktif dan produktif. Dukungan dari pihak madrasah serta keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam proses pendampingan menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan model pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi digital di lingkungan madrasah, sejalan dengan tuntutan transformasi pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. R., & Supriyadi, B. (2021). Penguatan karakter dan soft skill siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(3), 212–223.
- Dharmawati, D. (2020). Pembelajaran berbasis komputer menggunakan MS. Office 2019 pada siswa di SMK Dwitunggal 1 Tanjung Morawa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3751>
- Dwi Nur Kumala Sari, N., Novita, D., Nurmaulidya, S., Lorenzia Harsen, R., Putri Shafiyah, N., Nella Aprillia, R., Maulidya Putri Purwanto, R., Dewandaru, A., Priambodo, B., & Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. (2023). Pelatihan dasar penggunaan Microsoft Word pada siswa Sekolah Dasar Negeri Desa Sumberbendo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Fauziah, L., & Nuraini, D. (2020). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran di madrasah aliyah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 33–41.
- Ningsiati, W., & Mertha, Y. (2021). Pengenalan dan pengaplikasian Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint di SMA Negeri 1 Praya Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.601>
- Rusman. (2020). Model-model pembelajaran inovatif dan efektif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulastri, A., & Handayani, T. (2021). Literasi digital dan penguasaan teknologi informasi di kalangan pelajar sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(4), 288–297.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2019). 21st century skills: Learning for life in our times. San Francisco: Jossey-Bass.